

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah, objek yang diteliti penulis adalah Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Konsumsi terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Indonesia yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui www.ojk.go.id.

Waktu penelitian ini dilakukan dengan tahun pengamatan dari 2018-2020 dengan meneliti laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan *software Eviews 9*.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk meneliti pengaruh pembiayaan Modal Kerja dan Konsumsi terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah (BUS). Metode deskriptif adalah jenis penelitian untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran atas data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan terhadap objek yang diteliti.¹

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 147.

2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna jasa. Melalui data sekunder peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang dihadapi.² Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel atau data *poling*. Data panel atau data *poling* adalah data lintas waktu (*time seris*) dan data lintas objek (*tcross section*). Dimana data lintas waktu (*time seris*) adalah sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dari beberapa interval waktu tertentu, sedangkan data lintas objek (*tcross section*) merupakan sekumpulan data untuk meneliti suatu fenomena tertentu dalam suatu kurun waktu saja.³ Sumber data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan triwulan melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id dan akun resmi bank BNIS, BRIS, BCAS, BSM, Bukopin Syariah, dan Victoria Syariah periode 2018-2020.

² Nur Achmad Budi Yulianto, Mohammad Maskan, Alifiulahtin Utaminingsih, *Metode Penelitian bisnis*, (Malang: Polinema Press, 2018), h. 36-40.

³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2011), h. 91.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.⁵

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan bendabenda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.⁶

Dalam penelitian ini populasi yang dijadikan sebagai unit penelitian adalah data keuangan Bank Umum Syariah tahun 2018 - 20120. Sedangkan sampel menurut Arikunto, adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Menurut sugiyono, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

⁴ Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi penelitian sosial*, (Surabaya: Media sahabat cendekia, 2019), h. 91.

⁵ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 87.

⁶Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 61.

Nana Sudjana dan Ibrahim mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.⁷

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah non probability dengan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi tiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Maka peneliti memberikan batasan sampel berdasarkan kriteria berikut:

1. Bank yang terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS).
2. Periode penelitian dari tahun 2018-2020.
3. Kelengkapan datanya baik.
4. Akses datanya mendukung dan mudah.

Tabel 3. 1

Sampel Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah	
1	PT. Bank BNI Syariah
2	PT. Bank BCA Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah

⁷ Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 264.

4	PT. Bank Bank Syariah Mandiri
5	PT. Bank Victoria Syariah
6	PT. Bank Syariah Bukopin

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data suatu prosedur yang systematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Banyak hasil penelitian tidak akurat dan permasalahan penelitian tidak terpecahka, karena metode pengumpulan data yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian.⁸ Data yang digunakan dalam penelitian haruslah data yang benar, karena data yang salah akan menghasilkan informasi yang salah. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian agar sampel yang dipilih mewakili populasi yang menjadi objek penelitian, adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu dengan mempelajari literature yang berasal dari buku maupun jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai landasan teoritis.

⁸ Sugiyono, *Metode Penrlitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2011), h.17.

- 2) Dokumentasi, yaitu data yang terkumpul diambil dari berbagai dokumen, yaitu dengan menggunakan laporan keuangan yang telah ter *publish* pada website resmi masing – masing bank sampel pada penelitian ini, juga website resmi Otoritas Jasa Keuangan, serta jurnal – jurnal ilmiah dan skripsi terdahulu sebagai landasan dan acuan penelitian.
- 3) Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder didapat dari website resmi sampel penelitian. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak ketiga). Data sekunder umumnya dapat berupa bukti atau laporan histori tersusun dalam arsip yang dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan.⁹

Dalam melaksanakan penelitian, data didapatkan dari pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu metode dokumentasi. Dalam hal ini data didapatkan dari data historis laporan keuangan publikasi triwulan Bank Umum Syariah dengan sampel beberapa bank periode 2018-2020 pada website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id.

⁹ Saban Echadar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*, (Bogor: Ghali, 2017), h.284

Selain metode dokumentasi, peneliti juga menggunakan metode studi pustaka yaitu dengan cara mengkaji, mempelajari, dan memahami literature yang berhubungan dengan bank syariah, jurnal-jurnal ilmiah, serta hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber.

E. Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yang merupakan gabungan antara data *Cross Section* dan data *Time Series*. Data Panel merupakan adalah bentuk khusus dari pooled data. Data panel juga sering disebut dengan longitudinal atau *micropanel data*. Tipe data panel adalah *pooled data* dengan unit *cross section* yang sama.¹⁰ Data tersebut selanjutnya akan diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi Eviews 9. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, untuk menganalisis pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Konsumsi terhadap Likuiditas. Teknik analisis data yang digunakan dengan metode statistik sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar

¹⁰ V. Wiratna Sujawerni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustakabarupresss, 2015), h.93

atau diagram. Dalam analisis deskriptif diolah pervariabel.¹¹

2. Metode Analisis Data Panel

Penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*) yang merupakan gabungan dari data runtun waktu (*time series*) dengan data lintas individu (*cross section*).¹² Uji regresi data panel ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen perusahaan di industri Bank Umum Syariah. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software* Eviews 9. Untuk menjelaskan antara variabel independen dan variabel dependen melalui data panel. Metode analisis infrensia yang dilakukan untuk mengestimasi model ini adalah pendekatan ekonometrika dengan metode analisis regresi linier data panel. Keunggulan penggunaan data panel secara statistik maupun secara teori ekonomi adalah:

- a. Data panel mampu berhubungan dengan heterogenitas individu secara spesifik
- b. Dalam mengombinasikan data berkala mampu mengontrol heterogenitas setiap individu sehingga dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks.

¹¹ V. Wiranta Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*,... h. 122-123.

¹² Mahyus Ekananda, *Analisis Ekonometrika Data Panel*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), h.1

- c. Lebih spesifik dan signifikan berkorelasi dengan variabel penjelas lainnya.
- d. Data panel sangat baik digunakan untuk *study of dynamic adjustments* seperti mobilitas tenaga kerja.
- e. Dengan meningkatkan jumlah observasi maka akan berimplikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, kolinieritas variabelnya semakin berkurang, lebih banyak drajat kebebasannya, dan lebih efisien.
- f. Pengembangan data panel ditunjukkan pada model sebelumnya ditunjukkan pada waktu untuk satu individu menjadi analisis beberapa individu perusahaan negara dan lain-lain.¹³

Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (LIKIDITAS)

α = Konstanta

X1 = Variabel Independen 1 (PMK)

X2 = Variabel Independen 2 (PK)

t = waktu

i :Perusahaan

e :Galat/error

¹³ Mahyus Ekananda, *Analisis Ekonometrika Data Panel...h.2*

3. Penentuan Model Estimasi

Model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

- a. *Common Effect Model* (CEM) dengan pendekatan OLS
pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*, kemudian data gabungan ini diperlukan untuk suatu kesatuan pengamatan mengestimasi model dengan metode Ordinary Least Square (OLS).¹⁴
- b. *Fixed Effect Model* (FEM) dengan pendekatan LSDV
Pendekatan kuadrat terkecil biasa adalah pendekatan dengan mengasumsikan bahwa intercep dan koefisien regressor dianggap konstan untuk seluruh unit wilayah/ daerah maupun unit waktu. Salah satu cara untuk memperhatikan unit *cross section* atau unit *time series* adalah dengan mengasumsikan variabel *dummy* atau memberikan perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, baik unit *cross section* atau unit *time series*. oleh karena itu pendekatan dengan memasukan variabel *dummy* ini dikenal dengan *Least Square Dummy Variable* (LSDV).¹⁵

¹⁴ Ansofino, *Buku Ajar Ekonometrika*, Ansofino, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016) , h.143

¹⁵ Ansofino, *Buku Ajar Ekonometrika*, h.147

c. *Random Effect Model (REM)* dengan pendekatan GLS

Dalam mengestimasi data panel dimana variabel ketidakpastian mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu . Asumsi ini membuat komponen eror dari efek individu dan waktu dimasukkan ke dalam eror.¹⁶ untuk mengestimasi masalah ini dapat digunakan variabel residual yang dikenal dengan model *random effect (REM)*. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan.model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

4. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Pada regresi data panel ini ada beberapa cara yang digunakan untuk mengestimasi parameter. Ketiga model diatas pada dasarnya dapat dilakukan sesuai kebutuhan penelitian, akan tetapi ada beberapa cara yang dapat menentukan teknik mana yang paling tepat untuk dilakukan dalam mengestimasi data panel diantaranya:

a. *Uji Chow*

Uji chow digunakan untuk memilih kedua model diantara *Model Common Effect* dan *Model Fixed Effect*. Untuk mengetahui model mana yang lebih baik digunakan dalam pengujian data panel bisa dilakukan

¹⁶ M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series*, h.218

dengan uji chow. Uji chow digunakan untuk mengetahui apakah *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan apakah *Fixed Effect* dan *Common Effect* dibandingkan dan salah satunya akan dipilih untuk mejadi estimator bagi regresi data panel.¹⁷ Dalam pengujian uji chow dilakukan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Model *Common Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

Statistik uji chow membandingkan perhitungan F-hitung dengan F-tabel, jika nilai chow lebih besar dari F-tabe, atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka cukup bukti untuk menolak H0 artinya model yang lebih tepat adalah *Fixed Effect*, sebaliknya jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel atau nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka terima H0 artinya model yang lebih tepat adalah *Common Effect*.

b. *Uji Hausman*

Uji ini digunakan untuk mengetahui manakah yang lebih baik antara *Random Effect* dan *Fixed Effect*. Uji Hausman digunakan untuk mengetahui apakah terdapat efek random di dalam panel data. Dalam perhitungan statistik uji hausman diperlukan asumsi bahwa banyaknya kategori *cross section* lebih besar dibandingkan jumlah variabel independen termasuk dalam model.¹⁸

¹⁷ Bambang Juanda, Junaidi, *Ekonometrika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi*, (Bogor : IPB Press, 2011), h.182

¹⁸ Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*, (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2012), h.274

Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Model *Random Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

Uji ini dikembangkan oleh Hausman dengan didasarkan pada ide bahwa LSDV pada model *Fixed Effect* dan GLS adalah efisien sedangkan model OLS adalah tidak efisien, dilain pihak alternatifnya metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Statistik uji Husman mengikuti distribusi statistik chi- squares dengan *degree of freedom* sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Hipotesis H0 pada uji Hausman adalah model *Random Effect* lebih baik jika nilai Hausman lebih besar dari pada nilai kritis chi- squares, maka hipotesis H1 akan ditolak, yang berarti model estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect*. Sebaliknya apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis chi- squares maka hipotesis H0 akan diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect*.

c. *Lagrange Multiplier* (Uji LM)

Uji ini digunakan untuk membandingkan antara *Random Effect* dan juga *Common Effect* sebagai estimator regresi linier data panel. Untuk mengetahui apakah model REM lebih baik dibandingkan model PLS dapat digunakan dengan uji *Lagrange Multiple* yang dikembangkan oleh Breusch – Pagan. Pengujian ini didasarkan pada nilai

residual dari model PLS. Hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah intersep bukan merupakan peubah random atau stokastik. Uji LM didasarkan pada distribusi *Chi – Square* dengan derajat bebas sebesar 1. Jika hasil statistic LM lebih besar dari nilai kritis statistic *Chi Square*, maka hipotesis nol akan ditolak, yang mana estimasi yang tepat adalah *Random Effect*.¹⁹

5. Uji Asumsi Klasik

Secara teoritis model *Ordinary Least Square* (OLS) menghasilkan estimasi nilai parameter model penduga yang sah bila dipenuhi asumsi data berdistribusi bormal, tidak ada multikolinearitas, tidak ada heteroskedastisitas, tidak adanya autokorelasi. Peneliti perlu melakukan pengujian guna mengetahui terpenuhi atau tidaknya asumsi tersebut atau yang biasa disebut uji asumsi klasik.²⁰

1) Uji Normalitas

Pengujian data distribusi bertujuan untuk menguji suatu data penelitian dalam model statistik baik variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal.

Uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik dan

¹⁹ Bambang Juanda, Junaidi, *Ekonometrika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi*, h.184

²⁰ Dedi Rosadi, *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu...h.* 67.

melalui histogram dari residualnya. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila membentuk satu garis lurus pada sumbu diagonal dan model regresi memenuhi syarat normalitas. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilihat pada nilai Jarque-Bera dan probabilitas. Jika nilai Jarque-Bera < 2 dan probabilitas $> 0,05$, maka data telah terdistribusi normal.²¹

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi.²² Jika independent variabel berkorelasi dengan sempurna maka disebut multikolinieritas Sempurna yang berarti ada hubungan linear yang sempurna (pasti) diantara beberapa atau semua independent variable dari model regresi. Jika multikolinieritasnya kurang sempurna, koefisien regresinya walaupun tertentu, memiliki standar error yang besar, yang artinya koefisien-koefisien tersebut tidak dapat diestimasi dengan akurat. Indikasi multikolinearitas yaitu:

²¹ Niken Fernanda, "Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 – 2018," (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2019), h. 49.

²² Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 157

- a) Nilai R^2 tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan
 - b) Dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila koefisien nya rendah maka tidak terdapat multikolinearitas.
 - c) Dengan melakukan regresi auxiliary, regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen yang secara bersama-sama mempengaruhi satu variabel independen yang lain.²³
 - d) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika natar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dia tau lebih variabel independen.²⁴
- 3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas diartikan sebagai varian dari residual tidak sama pada berbagai observasi. Secara matematis dinyatakan sebagai berikut:

$$E(e_i^2) = \sigma_i^2$$

²³ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews Edisi 3*, (Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta, 2011), h.5.1-5.2

²⁴ Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 103

Heterokedastisitas terjadi disebabkan oleh beberapa hal yang salah satunya adalah *error learning* model. Masalah heterokedastisitas biasanya terjadi pada data yang bersifat cross sectional.²⁵

Uji ini bertujuan untuk menganalisis apakah variansi dari error bersifat tetap/konstan (homokedastik) atau berubah-ubah (heterokedastik). Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakuakn secara grafis dengan melihat apakah terdapat pola non-random dari plot residual atau residual kuadratis terhadap suatu variabel independen X atau terhadap nilai *fitted* variabel dependen Y (dengan model yang telah diestimasi). Uji hipotesis statistik:

H_0 : Asumsi homokedastisitas terpenuhi

H_a : Asumsi homokedastisitas tidak terpenuhi.²⁶

Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas yaitu:

- a) Metode Grafik
- b) Uji Park
- c) Uji Glejser
- d) Uji Korelasi Spearman
- e) Uji Goldfeld-Quandt
- f) Uji Bruesch-Pagan-Godfrey

²⁵ Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), 62

²⁶ Dedi Rosadi, *Ekonometrika Dan Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 53

g) Uji White.²⁷

Dalam pengujian dengan Eviews dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji ini mirip dengan uji park, perbedaannya hanya pada variabel dependennya. Kalau pada uji park menggunakan $\ln(\text{residu}^2)$ sebagai variabel dependen, pada uji glejser variabel ini diganti dengan nilai absolut residual.

Melihat probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan 5% maka persamaan regresi mengalami masalah heterokedastisitas dan sebaliknya bila nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan 5% maka persamaan regresi tidak mengalami heterokedastisitas.²⁸

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Sehingga untuk mendeteksinya ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-Test).²⁹

²⁷ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews Edisi 3*, (Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta, 2011), 5.8-5.9

²⁸ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews Edisi 3*, (Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta, 2011), 5.14

²⁹ Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*, Ed. Pertama, Cet. Pertama, (Yogyakarta : Gava Media, 2010), h. 54. h. 75.

Tabel 3.2
Kriteria Nilai Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada auto korelasi positif	<i>No decision</i>	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du < d < 4 - du$
Tidak ada auto korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Tabel 3.3
Daerah Autokorelasi



6. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Artinya

untuk mengetahui apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen atau mungkin variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.³⁰ Hipotesis yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

H_0 : Probabilitas $>$ *level of significance* (0,05), artinya secara individu tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : Probabilitas $<$ *level of significance* (0,05), artinya secara individu ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Apabila probabilitas dari uji t bernilai lebih besar dari *level of significance* (*alpha*) atau jika nilai probabilitas $>$ 0,05 maka H_0 diterima. Dan sebaliknya jika pengujian menyatakan nilai probabilitas $<$ 0,05 maka H_0 ditolak.³¹

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dimaksud untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.³² Uji F dilakukan dengan

³⁰ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Ed. 4, (Jakarta : Erlangga, 2013), h. 244

³¹ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2009) h. 64.

³² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Jilid 2*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011), h. 183.

membandingkan signifikan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan:

- (1) H_0 diterima dan H_a ditolak jika F hitung $< F$ tabel untuk $\alpha = 0,05$
- (2) H_0 ditolak dan H_a diterima jika F hitung $> F$ tabel untuk $\alpha = 0,05$

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi independen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.³³ Koefisien determinasi memiliki nilai 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin besar pula variasi bebas dalam membentuk variabel terikat.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan.

³³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2005), h. 83.

Dalam penelitian ini terdiri dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen (Y)

Sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan menggunakan Likiditas (FDR). Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah OJK dan akun resmi setiap Bank Umum Syariah periode 2018 – 2020.

2. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut variabel stimulus, *predictor, antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas.³⁴ Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain.³⁵ Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Modal Kerja (X_1), Pembiayaan Konsumsi (X_2), pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank BCA Syariah (BCAS), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Victoria Syariah, dan Bank Syariah Bukopin.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.... h. 39

³⁵ Effa Mamang Sangadji dan Sopiha, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 136.